Vol 5 No.2 (2026) - Mei, pp 1381-1392 https://www.doi.org/10.59025/ry1pv875

Jurnal Masyarakat Madani Indonesia
e-ISSN: 2829-6702
https://syadani.onlinelibrary.id/

Program Restrukturisasi Pendidik di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Manajemen Sumber Daya Manusia

Siti Aliyah[1], Anly Maria[1], Aghni Firdaus[1], Endah Jubaedah[1], Hapsah fauziah[1]

[1]*STAI Al-Musaddadiyah Garut*

INFO ARTIKEL

Diserahkan 20/03/2026
Direvisi 02/03/2026
Diterima 07/04/2026
Diterbitkan 14/04/2026

Kata Kunci:

Restrukturisasi,
Pendidik TPA,
Manajemen SDM,
PAUD,
PAR,
Kompetensi Pedagogik,
Kualitas Pendidikan.

ABSTRAK

Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah menghadapi krisis manajemen Sumber Daya Manusia yang ditandai dengan temuan supervisi bahwa seluruh guru belum menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), sehingga hal tersebut mengindikasikan lemahnya kompetensi pedagogik serta kurangnya budaya perencanaan pembelajaran. Selain itu, sistem kontrol internal tidak berjalan seperti seharusnya. Jika hal tersebut terus-menerus terjadi maka akan sangat berpengaruh pada kualitas dan tujuan lembaga untuk memberikan pelayanan holistik integratif bagi anak-anak yang ada di TPA Marfu'ah. Penelitian ini bertujuan melaksanakan program restrukturisasi pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen SDM di TPA Marfu'ah Musaddadiyah. Metode penelitian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan tahapan identifikasi masalah, perencanaan intervensi melalui Forum Group Discustions, pelaksanaan open recruitment dan inhouse training, serta evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kualitas pendidikan melalui keaktifan Pendidik/guru menyusun RPPH dan metode pembelajaran bervariasi, serta perbaikan manajemen SDM melalui sistem rekrutmen terstandar, pembagian tugas jelas, dan terbangunnya sistem supervisi internal berkelanjutan.

Corresponding author email: anly,maria@stai-musaddadiyah.ac.id

Copyright@ Author (2026). Published by Alesha Media Digital. This is an open access article under the CC BY SA license. All writings published in this journal are personal views of the author and do not represent the views of this journal and the author's affiliated institutions.

1. PENDAHULUAN

Taman Penitipan Anak adalah layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Non-Formal yang memberikan layanan secara holistik dan integratif [1]. Berdasarkan pengertian tersebut, Holistik berarti seluruh kebutuhan peserta didik untuk tumbuh dan berkembang (kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan dan perlindungan), dilayani dalam lembaga Taman Penitipan Anak.

Integratif berarti semua lembaga Taman Penitipan Anak melakukan kerjasama dengan lembaga mitra serta berkoordinasi dengan instansi-instansi terkait. Seperti, Taman Penitipan Anak Bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk kurikulum dan standar pendidik (aspek pendidikan). Selanjutnya, bekerjasama dengan Puskesmas untuk imunisasi dan penimbangan balita (aspek kesehatan). Di samping itu, Taman Penitipan Anak juga bekerjasama dengan Dinas Sosial/PPA untuk perlindungan anak[2].

Faktor penentu (determinan) utama dalam mewujudkan Taman Penitipan Anak yang mampu membangun generasi berkualitas adalah pendidik yang kompeten, sehingga layanan holistik dan integratif dapat berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dalam [3] Guru wajib memiliki kualifikasi akademik,

kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Dalam [4] menjelaskan bahwa komptensi pedagogik adalah kemampuan dalam penyelenggaraan pembelajaran yang baik. Sementara itu, kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Selain dua kompetensi tersebut guru juga harus memiliki kompetensi sosial dan kepribadian. Kompetensi sosial yaitu kompetensi yang terletak pada komunikasi yang efektif yang digunakan oleh guru ketika berinteraksi, sedangkan kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Oleh sebab itu, untuk memastikan bahwa Guru/pendidik memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Maka perlu adanya restrukturisasi di lingkungan TPA Marfua'ah dengan tujuan untuk mengubah pendidik yang awalnya kurang terlatih menjadi pendidik yang profesional dan kompeten. Restrukturisasi dalam [5] berarti penataan kembali (supaya struktur atau tatanannya baik). Restrukturisasi dalam hal ini berarti melakukan managerial terhadap sumber daya manusia agar menjadi lebih baik. Restrukturisasi merupakan upaya untuk melakukan penataan ulang [6]. Tujuan restrukturisasi yang dilakukan di TPA Marfu'ah untuk penataan ulang manajerial, kurikulum, dan praktik pembelajaran. Oleh karena itu, dalam implementasinya, proses ini tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus dipandu oleh kerangka teoritis yang sistematis.

Bertalian dengan hal tersebut, manajemen sumber daya manusia juga menjadi salah satu yang harus diperhatikan. Manajemen sumber daya manusia, merupakan bagian inti pada pengelolaan kemampuan dan keahlian manusia untuk mencapai tujuan organisasi/lembaga [7]. [8] Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia dalam mencapai Visi lembaga dimulai dengan manajemen perencanaan. Manajemen Perencanan menjadi acuan dalam analisis kebutuhan SDM yang selanjutnya dilakukan rekruitmen, seleksi, dan penempatan. Setelah proses rekruitmen, seleksi, dan penempatan, program selanjutnya adalah pemberian pelatihan dan pengembangan SDM, dengan materi atau jenis pelatihan dan pengembangan yang dibutuhkan. Selanjutnya dilaksanakan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja SDM yang mana evaluasi tersebut, dilakukan secara objektif secara rutin dan adil[9]. Selain itu segala prosedur dalam proses dan evaluasi perlu diperhatikan dalam pola pengasuhan dan pendidikan anak di Lembaga penitipan anak, termasuk manajemen pengelolaan kelas yang dimulai dari perencanaan pembelajaran hingga evaluasi dan tindka lanjut dari ahsil evaluasi demi tercapainya perkembangan anak yang maksimal[10].

TPA Marfu'ah Musaddadiyah merupakan Labschool Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al-Musaddadiyah Garut. Analisis Temuan Supervisi dari Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al-Musaddadiyah Garut bahwa dari 5 guru yang disupervisi tidak ada satu pun Guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian di hari itu. Hal tersebut menjadi sebuah temuan kritis yang menandakan beberapa permasalahan sistemik yang mendalam, apalagi ditambah dengan kelalaian individu. Oleh karena itu, temuan ini menandakan bahwa:

1. Tidak Ada Budaya Perencanaan Pembelajaran (Professional Disengagement). Ini adalah indikator terkuat bahwa guru tidak menganggap perencanaan sebagai bagian dari tugas profesional mereka. Mereka memisahkan antara "mengajar" dengan "merencanakan pembelajaran". Dalam dunia pendidikan profesional, kegagalan merencanakan adalah merencanakan kegagalan. Guru hanya menjadi "tukang jaga" anak, bukan pendidik yang sengaja merancang stimulasi untuk tumbuh kembang anak.
2. Lemahnya Sistem Kontrol dan Manajemen Internal (Supervisi Klinis). Temuan ini juga menjadi cermin bagi manajemen Taman Penitipan Anak jika tidak ada satu pun guru yang membuat RPPH pada hari itu,

berarti tidak ada sistem pemeriksaan administratif yang berjalan rutin oleh Kepala Sekolah. Seperti, tidak ada briefing pagi yang mengecek kesiapan guru. Tidak ada aturan tertulis yang mewajibkan guru menunjukkan RPPH sebelum memulai kelas. Tidak ada konsekuensi bagi guru yang tidak membuat perencanaan.

Dengan demikian "PROGRAM RESTRUKTURISASI PENDIDIK DI TAMAN PENITIPAN ANAK MARFU'AH MUSADDADIYAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA" penting dilaksanakan karena bukti empiris yang memperkuat urgensi kegiatan pengabdian Dosen kepada Masyarakat ini tentang program restrukturisasi pendidik. Temuan ini membenarkan bahwa TPA Marfu'ah Musaddadiyah sedang menghadapi krisis pada aspek Manajemen Sumber Daya Manusia (kompetensi pedagogik dan profesional guru) dan Kualitas Pendidikan (proses pembelajaran).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting dilaksanakan penelitian berjudul: "Program Restrukturisasi Pendidik di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Manajemen Sumber daya manusia". Tujuan pelaksanaan restrukturisasi ini adalah untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pada kompetensi manjerial dan kemampuan pedagogik guru. Dengan demikian, diharapkan kegiatan restrukturisasi tersebut mampu menyelsaikan akar masalah yang terjadi di TPA Marfu'ah Musaddadiyah. Selain itu, melalui kegiatan restukturisasi ini, dapat meningkatkan kualitas pendidik/guru yang merupakan kunci utama untuk mewujudkan Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah yang benar-benar holistik dan integratif. Jika pendidiknya berkualitas, maka layanan kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan (holistik) serta jaringan kerjasama (integratif) dapat berjalan dengan baik. Hal tersebut tentu menjadi dasar bagi masyarakat untuk memenuhi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Penitipan Anak.

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis dan Pendekatan yang digunakan dalam Program Restrukturisasi Pendidik di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Manajemen Sumber daya manusia adalah pendekatan Participatory Action Research (PAR)/ Penelitian Tindakan Partisipatif. Metode penelitian Partisipatif Aksi Penelitian (PAR) merupakan pendekatan yang melibatkan kolaborasi aktif antara peneliti dan peserta untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyebarkan penelitian [11].

[12] Participatory Action Research (PAR) adalah salah satu model penelitian sosial yang populer dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, khususnya di perguruan tinggi. Ini karena prinsip prinsip PAR sangat relevan dengan tridarma perguruan tinggi yaitu; pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Ke tiga aspek tridarma tersebut terwakili ke dalam kata kunci PAR yaitu; Participatory/partisipatif, Action/aksi dan Research/riset (PAR). Tri Dharma Perguruan Tinggi membantu perguruan tinggi melakukan tugas dan fungsinya. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah yang pertama kali memperkenalkan gagasan ini[13].

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode ini berfokus pada pemberdayaan untuk memenuhi kebutuhan/permasalahan yang ada di lembaga [14]. Metode ini terdiri dari empat tahap yang melibatkan beberapa tahap. Pertama, identifikasi Masalah dilakukan melalui Supervisi kepada pendidik/Guru Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di Lembaga tersebut. Kedua, perencanaan Intervensi melibatkan peneliti dan Pendidik/Guru juga kepala sekolah dalam merancang program yang sesuai, seperti Open Recruitment Pendidik/ Guru (melalui dua tahapan tes-tes tulis dan wawancara) juga kegiatan Inhouse Training Pendidik/ Guru dan Kepala Sekolah. Ketiga, pelaksanaan intervensi dilakukan dengan melibatkan Pendidik/Guru dan Kepala Sekolah Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah secara aktif

dalam kegiatan edukatif yang relevan. Setelah itu, evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah untuk mendapatkan feedback dari Pendidik/Guru dan kepala Sekolah.

Jumlah partisipan dalam program restrukturisasi ini terdiri dari 6 orang. Satu orang Kepala Sekolah dan lima orang guru TPA. Data dikumpulkan melalui wawancara, diskusi kelompok terarah, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengkategorikan tema (koding), menginterpretasikan makna informasi, dan merefleksikan proses serta hasil penelitian. Keterlibatan Pendidik/ Guru dan Kepala Sekolah merupakan inti dari pendekatan ini, memastikan mereka terlibat dalam semua tahap penelitian untuk meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pendidikan di lingkungan mereka.

Pengukuran keberhasilan program restrukturisasi dilakukan melalui observasi terkait kompetensi pedagogik guru.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah Lembaga PAUD Nonformal yang beralamatkan di Jl. Mayor Syamsu No. 02 Desa Jayaraga Kec. Tarogong Kidul Kab. Garut. Lembaga ini berdiri dibawah Yayasan Al-Musaddadiyah Garut. Lembaga ini juga merupakan Labschool Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al Musaddadiyah Garut sejak tahun 2023.

Berdasarkan hasil observasi supervisi akademik yang dilakukan oleh Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Al Musaddadiyah Garut, kondisi awal pendidik menunjukkan beberapa permasalahan kritis sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Permasalahan

Aspek	Kondisi Awal (Sebelum Restrukturisasi)	Skor	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	Pada hari supervisi dilakukan tidak ada satu pun guru yang membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini mengindikasikan bahwa guru mengajar tanpa persiapan tertulis, bersifat instan, dan tidak mengacu pada perencanaan pedagogis yang sistematis.	1	Tidak memenuhi standar minimal perencanaan
Kompetensi Pedagogik	Guru cenderung berperan sebagai "pengawas" atau "penjaga" anak, bukan sebagai pendidik yang sengaja merancang stimulasi untuk tumbuh kembang anak. Metode pembelajaran tidak bervariasi dan kurang berpusat pada anak.	1	Tidak menunjukan kemampuan pedagogik
Pemahaman Holistik-Integratif	Guru belum memahami secara utuh konsep Taman Penitipan Anak sebagai lembaga yang memberikan layanan holistik (kesehatan, gizi, pendidikan, pengasuhan, perlindungan). Akibatnya, integrasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan harian tidak berjalan optimal.	1	Tidak ada integrasi layanan holistic
Motivasi dan Profesionalisme	Terjadi *disengagement profesional*, yaitu guru memisahkan antara "mengajar" dengan "merencanakan pembelajaran". Mengajar	2	Terlaksana kegiatan mengajar namun belum menunjukan

Aspek	Kondisi Awal (Sebelum Restrukturisasi)	Skor	Keterangan
	dianggap sebagai rutinitas, bukan sebagai profesi yang membutuhkan persiapan matang.		profesionalisme sebagai guru.
Kualifikasi Pendidikan	Sebagian besar guru belum memiliki kualifikasi S-1 PAUD/ PIAUD dan belum memiliki sertifikasi pendidik PAUD.	2	Dua guru merupakan lulusan sarjana namun bukan dari latar belakang pendidikan PAUD.

data diolah oleh peneliti

Keterangan skala penilaian:
1 = rendah
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Kondisi individual Pendidik/guru tersebut, tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan cerminan dari lemahnya sistem manajemen Sumber Daya Manusia di tingkat kelembagaan. Berikut adalah kondisi awalnya:

1. Proses rekrutmen guru cenderung tidak didasarkan pada standar kompetensi yang jelas. Faktor kedekatan personal atau ketersediaan (asalkan mau mengajar) lebih diutamakan daripada kualifikasi pedagogis.
2. Struktur organisasi dan pembagian tugas *(job description)* tidak jelas atau tidak terdokumentasi dengan baik. Guru tidak memiliki kejelasan tentang peran, tanggung jawab, dan wewenangnya. Akibatnya, banyak tugas tumpang tindih atau terabaikan.
3. Tidak ada sistem supervisi internal yang berjalan rutin. Kepala TPA tidak memiliki mekanisme baku untuk memeriksa kesiapan guru (seperti mengecek RPPH sebelum kelas dimulai) atau memberikan umpan balik terhadap kinerja mengajar. Temuan supervisi dari tim Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) menunjukkan bahwa tidak ada guru yang membuat RPPH, tetapi tidak ada tindakan korektif sebelumnya karena sistem pengawasan tidak berfungsi.
4. Belum ada program pelatihan atau pengembangan kompetensi guru yang terstruktur dan berkelanjutan. Guru bekerja berdasarkan pengalaman masing-masing.
5. Tidak ada instrumen atau mekanisme penilaian kinerja yang objektif.
6. Tidak ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mengatur kewajiban administrasi guru (seperti keharusan membuat RPPH) maupun alur supervisi. Akibatnya, tidak ada pedoman tertulis yang dapat diacu oleh semua pihak.

Dampak dari kndisi awal tersebut, menimbulkan konsekuensi berantai pada seluruh aspek Lembaga. *Pertama,* pada kualitas pendidikan, hal ini dapat dirasakan etika proses belajar mengajar berjalan tanpa arah dan tidak terukur. Selain itu, Capaian perkembangan anak tidak optimal dan tidak terstandar. Sehingga Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah belum mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga layanan holistik. *Kedua,* pada manajemen SDM lembaga tidak memiliki peta kompetensi guru sehingga sulit merencanakan pengembangan. *Ketiga,* pada kelembagaan dapat dirasakan melalui menurunnya jumlah siswa dan pandangan terkait kualitas dan layanan dalam persepsi orang tua.

Temuan-temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat mendasar antara standar ideal pengelolaan Taman Penitipan Anak (yang holistik dan integratif) dengan kondisi yang ada. Hal ini menjadi pemicu utama pentingnya melaksanakan program restrukturisasi pendidik di taman penitipan anak marfu'ah musaddadiyah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen sumber daya

manusia. Karena jika hal ini terus dibiarkan, maka kondisi ini akan terus menurunkan kualitas layanan Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah.

Dengan demikian, program restrukturisasi pendidik di TPA Marfu'ah Musaddadiyah dipicu oleh konvergensi tiga kekuatan, yaitu: Temuan Evaluasi yang membuktikan adanya masalah fundamental (ketiadaan RPPH dan lemahnya administrasi pembelajaran). Lalu, Tekanan Internal berupa rendahnya kompetensi guru, lemahnya sistem rekrutmen, dan ketiadaan *job description*. Selain itu, Tekanan Eksternal dari tuntutan orang tua, regulasi pemerintah, dan persaingan lembaga sejenis.

Program Restrukturisasi Pendidik di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Manajemen Sumber daya manusia digagas secara kolaboratif oleh tiga pihak utama:

1. Yayasan Musaddadiyah yang berperan sebagai pemilik dan naungan Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah, yayasan memberikan izin, dukungan kebijakan, serta komitmen keberlanjutan program.
2. Prodi PIAUD STAI Al Musaddadiyah Garut sebagai inisiator utama yang membawa hasil supervisi dan menawarkan program pendampingan berbasis pengabdian kepada masyarakat. Tim dosen berperan sebagai fasilitator, konsultan, dan pendamping teknis selama proses restrukturisasi.
3. Kepala TPA Marfu'ah Musaddadiyah sebagai motor penggerak di tingkat operasional, kepala Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah menjadi mitra utama tim pengabdian dalam mengidentifikasi masalah, menggerakkan guru, dan memastikan program berjalan sesuai konteks lokal.

Tahapan Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Program Restrukturisasi Pendidik di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Manajemen Sumber daya manusia dilakukan melalui:

a. Perencanaan

Pada tahap ini dilaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD). Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Ketua Yayasan dan Kepala sekolah Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah untuk merencanakan upaya atau langkah-langkah apa yang akan dilaksanakan dalam program restrukturisasi pendidik ini. Pada kegiatan ini menghasilkan perencanaan sebagai berikut:

1. *Open Recruitment* Pendidik/Guru Taman Penitipan Anak Marfu'ah dengan melakukan tes melalui dua tahap (tes tulis dan tes wawancara) pendidik TPA yang sebelumnya mengajar pun diperbolehkan untuk mengikuti tes tersebut.
2. *Inhouse Training* Pendidik/Guru Taman Penitipan Anak Marfu'ah: kegiatan ini dilaksanakan untuk melatih kemampuan Pendidik/Guru agar memiliki 4 kompetensi Guru PAUD sesuai Undang-Undang.
3. Pelaksanaan intervensi dilakukan dengan melibatkan Pendidik/Guru dan Kepala Sekolah Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah secara aktif dalam kegiatan edukatif yang relevan.
4. Evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur efektivitas program melalui wawancara, observasi dupervisi, dan diskusi kelompok terarah untuk mendapatkan *feedback* dari Pendidik/Guru dan kepala Sekolah.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan kegiatan *open recruitment* Pendidik/Guru Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah Kegiatan *open recruitment* Pendidik/Guru Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah dilaksanakan dua tahapan yaitu, tes tulis dan tes wawancara. Tes tulis dilaksanakan pada hari selasa, 08 Juli 2025. Kegiatan ini diikuti oleh delapan orang bertempat di STAI Al Musaddadiyah. Selanjutnya untuk tes wawancara dilaksanakan pada hari rabu, 09 Juli 2025 yang diikuti lima orang secara *virtual* melalui *Platfrom Google Meet*

Gambar 1 Flyer recruitment test TPA Marfu'ah

Gambar 2 Pelaksanaan tes tertulis dan foto bersama setelah kegiatan

Selanjutnya pada tahap ini juga dilaksanakan kegiatan *Inhouse Training* Pendidik/ Guru Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah secara aktif dalam kegiatan edukatif yang relevan. Kegiatan ini dilaksanakan 10-11 Juli 2025 didampingi oleh TIM Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Siti Aliyah, M.Pd.I., dan Anly Maria, M.Pd. materi hari pertama tentang Hakikat Taman Penitipan Anak sebagai layanan *holistic integrative* dan bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Pendekatan *Deeplerning* di Taman Penitipan Anak. Sedangkan kegiatan hari kedua adalah Guru praktik menyusun program pembelajaran bulanan yang diintegrasikan dengan tema pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sentra.

Gambar 3 Flyer Inhouse Training dan Kegiatan pelaksanaan pendampingan

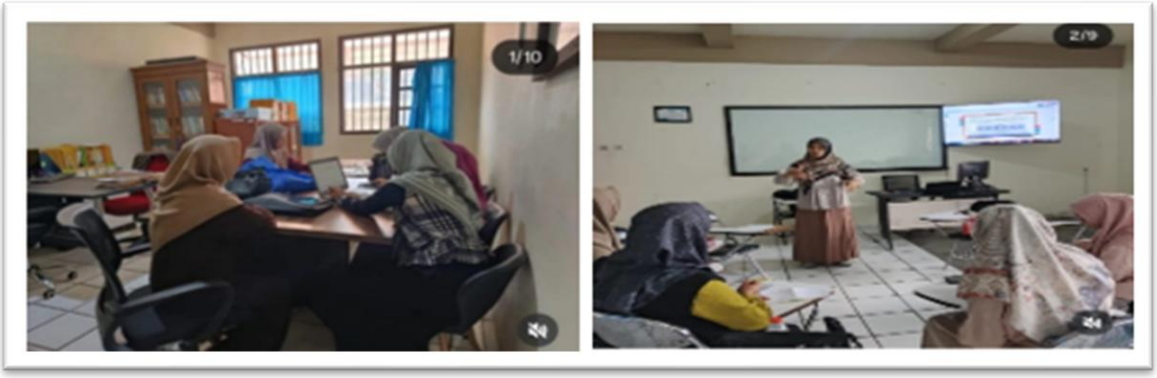

*Gambar **4** Pendampingan pembuatan RPH dan Pemberian Materi tentang kurikulum*

c. Evaluasi dan refleksi

Kegiatan evaluasi dan refleksi dilakukan untuk mengukur efektivitas program. Kegiatan ini dilakukan melalui wawancara terhadap pendidik/guru dan observasi supervisi. Pada wawancara tersebut didapatkan data pengelolaan guru menjadi lebih terstruktur hal ini dilihat dari sistem rekrutmen lebih ketat, pembagian tugas yang jelas, dan terdapat program pengembangan kompetensi berkelanjutan. Selanjutnya didapatkan data juga bahwa kualitas pendidikan meningkat dibuktikan dengan keaktifan guru dalam mempersiapkan dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Selanjutnya metode yang digunakan Pendidik/Guru ketika mengajar guru lebih bervariasi dan penggunaan media pembelajaran lebih menarik sesuai dengan minat serta bakat siswa. Pendidik selalu mendokumentasikan kegiatan pembelajaran tersebut dan mensosialisasikan di Grup *whatsapp* orang tua juga media sosial lembaga. Hal ini untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat sebagai customer Lembaga terhadap kualitas pembelajaran dan pelayanan di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah.

Berikut hasil data berdasarkan wawancara dan observasi supervisi pembelajaran setalah dilakukan restrukturisasi dan berbagai kegiatan untuk menunjang kompetensi pedagogik pendidik di TPA Marfu'ah Musaddadiyah.

Tabel 2. Temuan Hasil Pelaksanaan Restrukturisasi

Aspek	Kondisi Setelah dilaksanakan restrukturisasi	Skor	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	Setelah dilaksanakan In house training terkait kurikulum, RPH, dan pendampingan pembuatan RPH. Guru sudah selesai Menyusun RPH minimal satu minggu sebelum pelaksanaan pembelajaran. Semua guru membuat RPH dan mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik.	4	Seluruh guru membuat RPH yang sesuai dengan komponen RPH.
Kompetensi Pedagogik	Guru tidak lagi berperan sebagai pengawas anak, tetapi menjadi instruktur dan fasilitator untuk memberikan stimulus pada perkembangan anak sesuai dengan RPh yang telah disusun sebelumnya. Hal ini membuat kegiatan anak-anak di TPA Marfu'ah menjadi lebih tearah sesuai dengan tujuan dan capaian perkembangan yang diharapkan.	3	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bagi anak-anak di TPA harus terus dikembangkan dengan memperhatikan minat, bakat, serta gaya belajar anak agar stimulus perkembangan bagi masing-masing anak dapat

Aspek	Kondisi Setelah dilaksanakan restrukturisasi	Skor	Keterangan
			dimaksimalkan sebaik mungkin.
Pemahaman Holistik-Integratif	Melakukan Kerjasama dengan Puskesmas dan BKKBN untuk melakukan integrasi holistic seperti Kesehatan dengan melakukan pengamatan pada tumbuh kembang anak sesuai dengan arahan. Selain itu juga melakukan Kerjasama dengan Tamasya (program Taman Penitipan Sayang Anak) dengan berbagai program yang banyak memberikan manfaat bagi guru seperti pelatihan pengasuhan, gizi, dan bantuan fasilitas bagi anak.	3	Mulai memiliki program-program yang terarah dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.
Motivasi dan Profesionalisme	Guru sudah mulai menyadari profesinya melalui FGd dan Inhouse Training terkait proseionalisme guru. Guru mulai melakukan pembelajaran dengan penuh semangat dan kesadaran akan pentingnya profesionalisme dalam mendidik dan mengasuh anak-anak di TPA Marfu'ah Musaddadiyah.	4	Guru terlihat bersemangat saat mengajar dan telah mempersiapkan pembelajaran dari sebelumnya.
Kualifikasi Pendidikan	Dilakukan recruitment baru khusus bagi lulusan PG-PAUD	4	Seluruh guru (5 orang) sudah lulus sarjana dan ada dua orang guru berlatar belakang PG-PAUD dan PIAUD.

data diolah oleh peneliti

Keterangan skala penilaian:
1 = rendah
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Berdasarkan data tersebut maka dapat terlihat perubahan dari hasil kegiatan pengabdian melalui restrukturisasi yang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada TPA Marfu'ah Musaddadiyah, digambarkan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Perbandingan Sebelum dan Sesudah dilakukan Restrukturisasi

Aspek	Skor sebelum restrukturisasi	Skor setelah restrukturisasi
Perencanaan Pembelajaran	1	4
Kompetensi Pedagogik	1	3
Pemahaman Holistik-Integratif	1	3

Aspek	Skor sebelum restrukturisasi	Skor setelah restrukturisasi
Motivasi dan Profesionalisme	2	4
Kualifikasi Pendidikan	2	4
Rata-rata	1,4	3,6

data diolah oleh peneliti

Keterangan skala penilaian:
1 = rendah
2 = cukup
3 = baik
4 = sangat baik

Berikut adalah gambar grafik tabel perbandingan sebelum dan sesudah dilakukan restrukturisasi di TPA Marfu'ah Musaddadiyah.

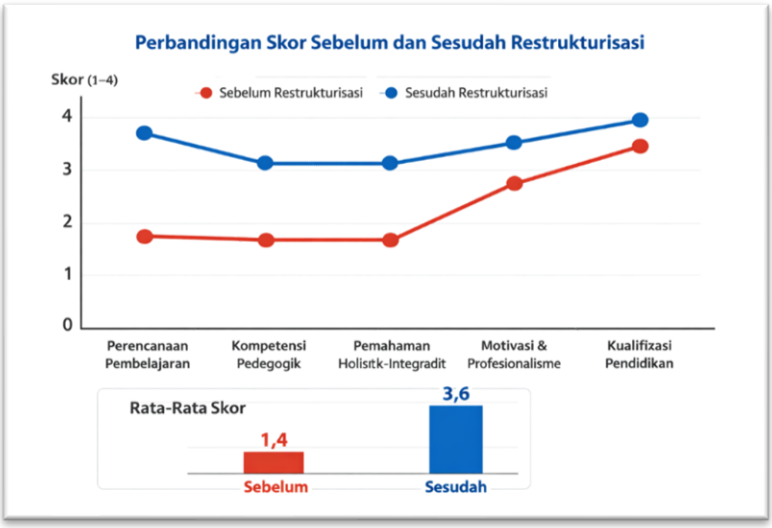

*Gambar **5** Grafik data sebelum dan sesudah dilakukan restrukturisasi*

Berdasarkan data pelaksanaan pengabdian tersebut, kegiatan pengabdian untuk melakukan restrukturisasi dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada saat supervisi. Hasil temuan menunjukkan bahwa tidak satu pun guru menyusun RPPH merupakan indikator kuat dari lemahnya kompetensi pedagogik. Dalam kerangka [15] kompetensi pedagogik mensyaratkan kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Ketidakhadiran RPPH membuktikan bahwa proses pembelajaran berlangsung tanpa perencanaan, sehingga tidak dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun profesional.

Restrukturisasi melalui inhouse training yang difasilitasi oleh Prodi PIAUD STAI Al-Musaddadiyah menjadi intervensi yang tepat. Pelatihan tentang hakikat TPA sebagai lembaga holistik-integratif serta penyusunan program bulanan berbasis pendekatan sentra telah membuka wawasan guru bahwa mengajar bukan sekadar rutinitas, melainkan profesi yang menuntut perencanaan sistematis. Hal ini sejalan dengan pendapat [11] bahwa pengembangan SDM harus dimulai dari pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Temuan awal menunjukkan bahwa guru mengalami professional disengagement, yaitu memisahkan antara mengajar dan merencanakan. Hal ini tidak dapat dilepaskan dari lemahnya sistem kontrol internal. Kepala TPA tidak memiliki mekanisme supervisi rutin, sehingga tidak ada umpan balik terhadap kinerja guru.

Melalui program restrukturisasi, sistem supervisi mulai dibangun secara partisipatif. Keterlibatan kepala TPA dalam setiap tahapan program (mulai dari FGD, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi) menciptakan rasa kepemilikan terhadap perubahan. Kepala TPA tidak lagi sekadar administrator, tetapi juga supervisor instruksional yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut [12] PAR menempatkan partisipan sebagai subjek aktif dalam perubahan, bukan objek pasif. Keterlibatan guru dan kepala sekolah dalam setiap tahapan menjadikan mereka agen perubahan di lembaganya sendiri.

4. KESIMPULAN

Program Restrukturisasi Pendidik di Taman Penitipan Anak Marfu'ah Musaddadiyah telah berhasil dilaksanakan sebagai respons terhadap temuan kritis manajemen sumber daya manusia, yaitu tidak adanya satupun guru dari 5 orang guru, yang menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Temuan ini mengindikasikan lemahnya kompetensi pedagogik, tidak adanya budaya perencanaan pembelajaran, dan buruknya sistem kontrol internal di lembaga.

Melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan kolaborasi aktif antara Tim Program Studi PIAUD STAI Al-Musaddadiyah Garut, Yayasan Musaddadiyah, dan Kepala TPA Marfu'ah Musaddadiyah, program ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama: perencanaan melalui Focus Group Discussion (FGD), pelaksanaan berupa Open Recruitment pendidik dan Inhouse Training, serta evaluasi dan refleksi.

Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan signifikan pada dua aspek utama. Pertama, pada aspek kualitas pendidikan, guru menjadi aktif dalam menyusun RPPH, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada anak, serta mendokumentasikan dan mensosialisasikan kegiatan pembelajaran kepada orang tua. Beradasrkan hasil observasi melalui kegiatan supervisiyang dilakukan oleh Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Al Musaddadiyah, terlihat adanya peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dari skor rata-rata 1,4 dengan kategori rendah menjadi 3,6 dengan kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukan adanya perubahan yang dignifikan pada guru setelah dilaksanakannya restrukturisasi dan berbagai kegiatan yang menunjang kompetensi guru. Kedua, pada aspek manajemen sumber daya manusia, sistem rekrutmen pendidik menjadi lebih ketat dan terstandar melalui tes tulis dan wawancara, pembagian tugas guru menjadi lebih jelas dan terstruktur, serta terbangunnya sistem supervisi internal dan program pengembangan kompetensi berkelanjutan melalui inhouse training.

Dengan demikian, program restrukturisasi pendidik ini terbukti efektif dalam mengatasi krisis manajemen SDM dan meningkatkan kualitas pendidikan di TPA Marfu'ah Musaddadiyah, sekaligus mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sebagai penyelenggara layanan PAUD yang holistik dan integratif.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, "NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Taman Penitipan AnaK," Jakarta, Jul. 2015.

[2] L. Latiana, "Pengembangan Layanan Taman Holistik Integratif Berbasis Alam Penitipan Anak," vol. 6, no. 4, pp. 3013–3023, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2269.

[3] PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003. Jakarta, 2003.

[4] A. B. E. I. S. Ira Restu Kurnia, "Analisis Empat Standar Kompetensi Guru di LingkunganSekolah Dasar," JPD J. Pendidik. Dasar, pp. 65–74, doi: doi.org/10.21009/JPD.XXX.

[5] K. ONLINE, "No Title."

[6] C. Y. Serfiyani, "Restrukturisasi Perguruan Tinggi Swasta Sebagai Upaya Penyehatan Dan Peningkatan Kualitas Institusi," vol. 27, no. 2, pp. 410–433, 2020, doi: 10.20885/iustum.vol27.iss2.art10.

[7] P. Studi, K. Di, and K. Samarinda, "Jurnal Pendidikan," vol. 01, no. 02, pp. 1–8, 2020.

[8] I. N. Fadhilah, S. Ratnaningsih, and Maftuhah, "Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan," J. Inov. Pendidik. MH Thamrin, vol. 8, no. 2, pp. 96–107, Nov. 2024, doi: 10.37012/jipmht.v8i2.2381.

[9] M. Taman, P. Anak, N. Khairunnisa, A. P. Email, P. G. P. Universitasnegeri, and P. Kategori, "Kata kunci : Taman Penitipan Anak , Manajemen Lembaga , Standar Kualitas , Pengasuhan".

[10] D. I. Taman, P. Anak, and T. P. A. Sekar, "Manajemen pembelajaran paud berbasis fitrah di taman penitipan anak (tpa) sekar purbalingga," 2020.

[11] I. N. Fadhilah, S. Ratnaningsih, I. Tabiyah, U. I. N. Syarif, and H. Jakarta, "Manajemen Sumber Daya Fadhilah, I. N., Ratnaningsih, S., Tabiyah, I., Syarif, U. I. N., & Jakarta, H. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan pengembangan kepribadian dan nilai-nilai keilmuan dari lulusan suatu lembaga pendidikan . ber," vol. 8, no. September, pp. 96–107, 2024.

[12] M. Ishaq et al., "Membangun Kesadaran Masyarakat Di Lingkungan Perkampungan Desa Transisi Kota: Pendekatan Participatory Action Research," NAAFI J. Ilm. Mhs., vol. 2, no. 1, p. 2025, doi: 10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.117.

[13] A. K. Nur and R. Nur, "Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program 238) Implementation of Participatory Action Research (PAR) In Community Service Program ," pp. 237–253, 2024.

[14] Suwendi, Pengabdian Masyarakat. 2022.

[15] "UU NOMOR 14 TAHUN 2005@GURU DAN DOSEN.pdf."